

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIN Aluh- Aluh Besar

Kecamatan Aluh-Aluh merupakan wilayah desa yang mana akses masuk ke daerah tersebut cukup memakan waktu, ditambah letak desa tersebut sangat jauh Sedangkan letak geografis wilayah kecamatan aluh-aluh letak geografis 5,4 lintang selatan 3.271, bujur timur 11453, barat selatan timur 01.01.02. kecamatan aluh-aluh perbatasan wilayah administrasi kecamatan aluh-aluh berbatasan dengan wilayah kota banjarmasin kecamatan kertak hanyar, gambut dan kecamatan beruntung baru kabupaten tanah laut. Jarak tempuh dari Banjarmasin ke desa aluh-aluh Besar adalah sekitar 45 menit malui perjalanan 20 pal.¹

2. Sejarah MIN Aluh-Aluh Besar

Di desa aluh-aluh besar ini banyak madrasah ibtidayah swasta berbasis pondok pesantren yang baru di bangun dan hanya satu madrasah ibitidayah negeri yang dibangun yaitu MIN Aluh-Aluh Besar dimana sebuah sekolah yang berstandar agama dan negeri yang memiliki kajian agama yang

¹ Wawancara dengan kades Aluh-Aluh Besar Bapak Harun Zain S.Sos

lebih banyak dari pada sekolahan umum yang kajian agamanya sangat sedikit, dimana ilmu agama yang diajarkan dalam 1 minggu lebih dari 1 jam untuk 1 mata pelajaran agama.

3. Profil MIN Aluh-Aluh Besar

Sekolah MIN Aluh-Aluh Besar mempunyai 16 guru PN dan 1 swasta yang mana 5 orang guru memegang mata pelajaran agama seperti mata pelajaran agama akidah Akhlak, fiqih, Al-Qur'an Hadits,SKI, dll. Dan 11 orang memegang pak umum seperti mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dll.

Dimana setiap kelas bisa terdiri dari 25-30 siswa yang mana 1 wali kelas sebagai pembimbing nya, dalam 1 kelas pelajaran agama terbagi dari beberapa mata pelajaran agama seperti fiqih, alqur'an,akidah, dll dan dalam setiap 1 mata pelajaran agama terdiri dari 2 jam dan 1 kali pertemuan dalam 1 minggu.

MIN Aluh-Aluh Besar di dirikan pada tahun 1987 oleh seorang tokoh agama di Desa Aluh-Aluh Besar yang bernama H. M. Yusuf (alm) yang mana asal mula nama sekolahan tersebut adalah MIS Darussalam dengan no statistik 152630301007 yang mana di negrikan pada tahun 1997, dengan Visi Misi sekolahan tersebut yaitu :

Visi :

Menjadikan MIN Aluh-Aluh Besar sebagai penanaman iman dan ketakwaan dan keilmuan dan mengoptimalkan potensi-potensi anak didik serta perkembangan kemasyarakatan.

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang menciptakan kelulusan yang beriman dan betkwa, berilmu serta berakhlak mulia.
- b. Melakukan pembinaan baik untuk keseimbangan antara kesehatan lahir dan batin.
- c. Melakukan pembinaan berbagai aktivitas baik mata pelajaran agama, umum, dan ekstrakurikuler serta pemahaman keagamaan membaca al-qur'an.

Yang mana fasilitas sekolah meliputi :

1). Kantor :

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Tamu
- d. Ruang UKS
- e. Gudang tempat penyimpanan benda milik sekolah.

2). Perpustakaan

- 3). Ruang Kelas 1-6 yang mana
- 4). Kelas 1 terdiri dari A dan B
- 5). Kelas 2 terdiri dari A dan B
- 6). Lapangan

B. Metode Penyampaian Pesan Akhlak Pada Siswa MIN Aluh- Aluh Besar

Metode penyampain pesan akhlak pada siswa di sekolah MIN Aluh-Aluh Besar ini masuk dalam tiga metode, *Pertama* metode komunikasi satu arah, *kedua* metode komunikasi dua arah, *ketiga* komunikasi banyak arah.

1. Metode komunikasi satu arah, yaitu menepatkan komunikator sebagai pemberi aksi dan komunikan hanya sebagi penerima aksi saja. Komunikator aktif sedangkan komunikan pasif. Demikan halnya dalam proses pengajaran, sedangkan peserta didik (siswa) hanya bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa berkomentar apapun.
2. Metode komunikasi dua arah, yaitu komunikator bisa berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian pula halnya komunikan, bisa berperan sebagai penerima aksi dan bisa pula sebagai pemberi aksi. Dalam proses pengajaran tersebut, baik guru agama di MIN Aluh-Aluh Besar maupun siswa MIN Aluh-Aluh Besar dapat berperan ganda sebagai pemberi dan penerima aksi atau komunikasi ini bisa dikatakan sebagai komunikasi interpersonal, yaitu proses pertukaran informasi antara komunikator dengan

komunikator dan komunikan yang *feedbacknya* secara langsung dapat diketahui, serta komunikan dan komunikator memiliki dua fungsi sekaligus.

3. komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Disini komunikan dituntut aktif pada komunikator. komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Disini komunikan dituntut aktif pada komunikator. Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi kelompok kecil, indikasi inti terlihat ketika komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan yang berjumlah lebih dari tiga orang atau lebih.

Meskipun komunikasi antara guru dan siswa dalam kelas tersebut termasuk komunikasi kelompok kecil, sang guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal (antarpribadi) dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog, yakni guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan. Terjadi komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersifat responsive, menyetujui pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika si siswa pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah atau tanggapan untuk mengeksperisikan suatu pernyataan atau pertanyaan, komunikasi itu tetap bersifat tatap muka,

dan komunikasi itu berlangsung satu arah serta tidak efektif dalam proses belajar mengajar.²

Selanjutnya jika melihat dari metode komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan penyampaian pesan akhlak yang telah dilakukan oleh guru terhadap siswa di MIN Aluh-Aluh Besar ini, menurut pengamatan penulis sudah dilakukan metode komunikasi yang efektif dan sangat efisien untuk melakukan kegiatan tersebut.

4. Respon Siswa Min Aluh-Aluh Terhadap Metode Penyampaian Pesan Akhlak, Metode penyampaian pesan akhlak ini sangat baik dan diterima oleh para guru dan siswa karena dengan adanya metode ini guru maupun siswa bisa langsung menerapkannya dalam kegiatan belajar langsung dan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Faktor Pendukung dan Hambatannya, Ada dua faktor pendukung diterapkannya metode penyampaian pesan akhlak Pada siswa MIN Aluh-Aluh Besar, diantaranya sebagai berikut : (a). Faktor pendukung diterapkannya metode penyampaian pesan akhlak Pada siswa MIN Aluh-Aluh Besar, tidak lain sebagai komitmen sekaligus visi utama MIN Aluh-Aluh Besar untuk mencetak siswa-siswi yang mempunyai kahlakul karimah. Diharapkan dengan adanya penerapan metode penyampaian pesan akhlak Pada siswa MIN Aluh-Aluh Besar membuat siswa terbiasa

² Wawancara pribadi dengan Ibu Bastiah S.Pd.I Guru Agama MIN Aluh-Aluh Besar

untuk menggunakan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari, dan tentunya tak hanya di dalam sekolah semata akhlak itu mereka gunakan melainkan diluar sekolah juga bisa diterapkan. (b). Faktor pendukung lainnya diterapkannya metode penyampaian pesan akhlak Pada siswa MIN Aluh-Aluh Besar ini dikarenakan tuntutan dari dunia pendidikan dimana sebagian besar sekolah-sekolah yang sudah berparap bagus dapat menerima lulusan MIN Aluh-Aluh Besar dan sangat di harapkan siswa-siswi yang keluar yang hendak melanjutkan sekolahnya memiliki akhlakul karimah.

6. Hambatan pasti ada, tentunya hambatan yang ditemui di sini adalah masalah waktu, sebab waktu untuk ketemu disekolah hanyalah 7 jam saja dan tidak seimbang dengan waktu yang siswa-siswi gunakan di luar jam sekolah.

C. Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa macam model dan metode komunikasi yang terjadi di MIN Aluh- Aluh Besar, yaitu sebagai berikut :

a. Model Komunikasi Linear

Model komunikasi ini dikemukakan oleh [Claude Shannon](#) dan [Warren Weaver](#) pada tahun 1949 dalam buku *The Mathematical of Communication*. Mereka mendeskripsikan komunikasi sebagai proses linear karena tertarik pada teknologi

radio dan telepon dan ingin mengembangkan suatu model yang dapat menjelaskan bagaimana informasi melewati berbagai saluran (*channel*). Hasilnya adalah konseptualisasi dari komunikasi linear (*linear communication model*). Pendekatan ini terdiri atas beberapa elemen kunci: sumber (*source*), pesan (*message*) dan penerima (*receiver*). Model linear berasumsi bahwa seseorang hanyalah pengirim atau penerima. Tentu saja hal ini merupakan pandangan yang sangat sempit terhadap partisipan-partisipan dalam proses komunikasi. Suatu konsep penting dalam model ini adalah gangguan (*noise*), yakni setiap rangsangan tambahan dan tidak dikehendaki yang dapat mengganggu kecermatan pesan yang disampaikan. Gangguan ini selalu ada dalam saluran bersama sebuah pesan yang diterima oleh penerima.

b. Model Interaksional

Model interaksional dikembangkan oleh Wilbur Schramm pada tahun 1954 yang menekankan pada proses komunikasi dua arah di antara para komunikator. Dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah: dari pengirim dan kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Para peserta komunikasi menurut model interaksional adalah orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tepatnya melalui pengambilan peran orang lain. Patut dicatat bahwa model ini menempatkan sumber dan penerima mempunyai kedudukan yang

sederajat. Satu elemen yang penting bagi model interkasional adalah umpan balik (feedback), atau tanggapan terhadap suatu pesan.

c. Model transaksional

Model komunikasi transaksional dikembangkan oleh Barnlund pada tahun 1970. Model ini menggarisbawahi pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus-menerus dalam sebuah episode komunikasi. Komunikasi bersifat transaksional adalah proses kooperatif: pengirim dan penerima sama-sama bertanggung jawab terhadap dampak dan efektivitas komunikasi yang terjadi. Model transaksional berasumsi bahwa saat kita terus-menerus mengirimkan dan menerima pesan, kita berurusan baik dengan elemen verbal dan nonverbal. Dengan kata lain, peserta komunikasi (komunikator) melakukan proses negosiasi makna.³

d. Metode komunikasi satu arah,

menetapkan komunikator sebagai pemberi aksi dan komunikan hanya sebagai penerima aksi saja. Komunikator aktif sedangkan komunikan pasif. Demikian halnya dalam proses pengajaran, sedangkan peserta didik (siswa) hanya bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa berkomentar apapun.

e. Metode komunikasi dua arah

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>

komunikator bisa berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian pula halnya komunikan, bisa berperan sebagai penerima aksi dan bisa pula sebagai pemberi aksi. Dalam proses pengajaran tersebut, baik guru agama di MIN Aluh-Aluh Besar maupun siswa MIN Aluh-Aluh Besar dapat berperan ganda sebagai pemberi dan penerima aksi atau komunikasi ini bisa dikatakan sebagai komunikasi interpersonal, yaitu proses pertukaran informasi antara komunikator dengan komunikan yang *feedbacknya* secara langsung dapat diketahui, serta komunikator dan komunikan memiliki dua fungsi sekaligus.

f. komunikasi banyak arah

komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Disini komunikan dituntut aktif pada komunikator. Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi kelompok kecil, indikasi inti terlihat ketika komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan yang berjumlah lebih dari tiga orang atau lebih.

Meskipun komunikasi antara guru dan siswa dalam kelas tersebut termasuk komunikasi kelompok kecil, sang guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal (antarpribadi) dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog, yakni guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan. Terjadi komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersifat responsive, menyetujui pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta.

Jika si siswa pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah atau tanggapan untuk mengeksperisikan suatu pernyataan atau pertanyaan, komunikasi itu tetap bersifat tatap muka, dan komunikasi itu berlangsung satu arah serta tidak efektif dalam proses belajar mengajar.⁴

Selanjutnya jika melihat dari metode komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan penyampain pesan akhlak yang telah dilakukan oleh guru terhadap siswa di MIN Aluh-Aluh Besar ini, menurut pengamatan penulis sudah dilakukan metode komunikasi yang efektif dan sangat efisien untuk melakukan kegiatan tersebut.

Proses penyampaian akhlak yang terjadi di MIN Aluh-Aluh Besar merupakan suatu komunikasi tatap muka (*face to face*), dan komunikasi di MIN Aluh-Aluh Besar mempunyai cirri-ciri komunikasi kelompok, jika dilihat dari segi sasaran dan situasi, adapun ciri-ciri tersebut adalah :

- a. Proses komunikasi yang disampaikan oleh seseorang pembicara pada khalayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka. Hal ini tersebut menunjukkan adanya seorang pembicara, dalam hal ini adalah seorang guru yang menjelaskan pada khalayak atau siswa-siswa dengan jumlah yang besar.

⁴ Wawancara pribadi dengan Ibu Bastiah S.Pd.I Guru Agama MIN Aluh-Aluh Besar

- b. Komunikasi berlangsung secara *continue*. Hal ini sesuai dengan program suatu kurikulum dalam sekolah yang mempunyai jadwal yang pasti dan berlangsung secara terus-menerus.
- c. Pesan yang disampaikan terencana (dipersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu. Maksud dari ciri ini adalah seorang komunikator atau pembicara (dalam hal ini seorang guru) harus mempunyai program terencana atau sudah disiapkan sebelumnya. Bukan suatu spontanitas, karena hal tersebut harus dipertanggung jawabkan oleh komunikator terhadap kurikulum yang dibebankan.

Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan metode penyampaian pesan akhlak merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi kelompok kecil. Indikasi ini terlihat ketika komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan yang berjumlah lebih dari tiga orang atau lebih kemudian komunikator menunjukkan pesannya berupa bentuk pikiran bukan perasaan komunikan. Dalam hal ini setelah komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan maka timbulah beberapa pertanyaan yang diajukan oleh komunikan ketika mereka tidak paham mengenai hal-hal yang disampaikan komunikator dan ketika itu komunikator bisa merubah bentuk komunikasi tersebut dengan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat penelitian skripsi ini dilakukan, bahwasanya metode penyampaian akhlak yang dilakukan oleh guru terhadap siswa MIN Aluh-Aluh Besar merupakan salah satu program unggulan yang ada disekolah tersebut. Hal inilah yang menjadi pembeda antara sekolah SD lainnya yang berada di Desa Aluh- Aluh Besar.

Dengan adanya program metode penyampaian akhlak yang ada di MIN Aluh-Aluh Besar ini, sangat diharapkan oleh para dewan guru khususnya guru dalam bidang agama yang ingin mencetak siswa siswi yang berakhlakul karimah. Sehingga citra buruk tentang MIN yang selama ini banyak dibicarakan oleh masyarakat khususnya mengenai perilaku siswanya yang dianggap kurang bermoral akan senantiasa berkurang.⁵

Metode penyampaian pesan akhlak mulai diterapkan sejak siswa akan daftar menjadi calon siswa di MIN Aluh-Aluh Besar, karena siswa yang memiliki akhlak kurang baik kemungkinan besar tidak akan bisa diterima di MIN Aluh-Aluh Besar, Meskipun nilai sekolah dulu bisa dikatakan baik tapi kalau seandainya akhlaknya tercela ketika hendak mendaftar menjadi calon siswa MIN Aluh-Aluh Besar, maka dari pihak sekolah mempunyai wewenang untuk menggugurkan dia sebagai calon siswa disekolah ini. Begitu pula dengan siswa yang sudah menjalani studi disekolah ini, bila memang akhlaknya tidak baik

⁵ Wawancara Pribadi dengan Ibu Bastiah SPd.I, Guru Akidah Akhlak MIN Aluh-Aluh Besar

maka dari pihak sekolah tidak akan segan-segan untuk memberinya sanksi bahkan bisa pula dikeluarkan dari MIN Aluh-Aluh Besar walau pun ia pandai.⁶

Dalam metode penyampaian pesan akhlak yang diterapkan di MIN Aluh-Aluh Besar tersebut, Ibu Bastiah SPd.I selaku guru agama sering kali menggunakan pendekatan komunikasi, salah satunya adalah sebagai berikut :

a) Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi

Dalam tatanan komunikasi terdapat komunikasi antar pribadi yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Dalam komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yaitu menggunakan komunikasi antarpribadi. Pentingnya komunikasi antarpribadi karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik dari pada secara monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi di mana seorang berbicara, yang lain mendengarkan jadi tidak dapat interaksi. Yang aktif hanya komunikator saja, sedangkan komunikan bersikap pasif. Situasi seperti ini terjadi misalnya ketika seorang guru agama memberikan nasihat kepada siswa didiknya yang tidak memenuhi tugasnya.

⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak Dardiansyah. S.A.g Kepala sekolah MIN ALuh-Aluh Besar

Dialog adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda masing-masing menjadi pembicara dan mendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari pihak perilaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama.

Dalam bentuk komunikasi antar pribadi sangat ampuh dibanding bentuk komunikasi lainnya. Alasannya komunikasi berlangsung secara tatap muka oleh karena komunikator dengan komunikan itu saling bertatap muka, maka terjadilah kontak pribadi. Misalnya pribadi guru menyentuh pribadi siswanya. Ketika guru agama menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika. Guru mengetahui pada saat itu tanggapan siswa terhadap pesan yang telah disampaikan, ekspresi wajah, dan gaya bicara.

Pendekatan komunikasi antar pribadi (Komunikasi interpersonal) yang dilakukan oleh Ibu Bastiah SPd.I dengan para siswa secara tatap muka melalui lisan, komunikasi ini berlangsung dalam proses pengajaran di dalam kelas, siswa yang telah menguasai materi yang diajarkan, kemudian mendemonstrasikannya dihadapan beliau. Apabila siswa yang mempunyai kekurangan dalam penguasaan materi, maka siswa berkonsultasi langsung secara pribadi kepada beliau, siswa mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya kemudian beliau memberikan solusinya.

Komunikasi antar pribadi ini terjadi di dalam maupun di luar proses pengajaran pendidikan akhlak. Dengan bentuk komunikasi ini, hubungan antara Ibu Bastiah dengan siswa sangat baik, sehingga materi yang diajarkan cepat dikuasainya. Bentuk komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh guru tersebut, sangat membantu siswa yang mempunyai kesulitan dalam pelajaran dapat dihadapi.

Pentingnya situasi komunikasi antar pribadi (interpersonal), bagi beliau adalah karena ia dapat mengetahui secara langsung diri siswa selengkap-lengkapnyanya, artinya untuk mengubah sikap, pendapat dan perilakunya. Dengan demikian guru dapat mengarahkannya kepada siswa suatu tujuan sebagaimana yang diinginkan, yaitu proses pengajaran yang efektif.⁷

Dalam proses penyampaian akhlak yang ada di sekolah MIN Aluh-Aluh Besar tersebut. Penulis menemukan beberapa unsur-unsur komunikasi, yakni guru yang merupakan sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan (Materi pelajaran/ pembinaan Akhlak) kepada para siswanya. Adapun pesannya itu adalah berupa materi pelajaran akhlak yang dilakukan oleh guru kepada siswa didiknya. Dan siswanya sendiri sebagai komunikan atau penerima pesan yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Sedangkan yang menjadi medianya adalah sekolah tempat terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa khususnya dalam metode penyampaian pesan akhlak di MIN Aluh-Aluh Besar. Maka dari situlah

⁷ Wawancara Pribadi dengan Ibu Bastih SPd.I Guru Akidah Akhlak MIN Aluh-Aluh Besar

timbul efek komunikasi dimana seorang guru menjadi teladan yang baik bagi para siswanya dalam bersikap dan berucap, sehingga para siswa dapat mencontoh dalam kehidupan sehari-hari mereka baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Berkaitan dengan penggunaan metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan oleh seorang guru, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar dan merupakan bagian terpenting dalam suatu sistem pengajaran, hal ini tentunya didukung oleh bentuk atau pola komunikasi yang baik.⁸

Dalam mencetak para siswanya agar dapat menguasai materi agama yang disampaikan sesuai dengan ilmu-ilmu agamanya. Ibu Bastiah menerapkan metode-metode pengajaran dalam menyampaikan materi atau pesan kepada siswa untuk mempermudah memahami materi atau pesan tersebut. Adapun metode-metode yang digunakannya, adalah sebagai berikut :

- 1) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pembelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawabnya atau sebaliknya. Seorang guru agama menyampaikan materi tersebut dengan baik, maka guru mempersilahkan

⁸ Wawancara Pribadi dengan Ibu Bastiah SPd.I Guru Akidah Akhlak MIN Aluh-Aluh Besar

kepada siswa yang hendak bertanya apabila materi yang dijelaskan belum dapat dimengerti dan dipahami. Maka guru agama akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan baik.

2). Metode Peraga

Metode peraga merupakan bentuk penyampaian pesan atau materi dengan cara mempraktekkan atau memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media komunikasi relevan dengan materi yang disajikan.

Metode ini sangat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama materi pelajaran yang telah disampaikan, karena siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat bahkan memperagakannya secara langsung.

Metode ini akan lebih efektif dan efisien, apabila materi yang diperagakan dan ditindak lanjuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun latihan secara *continue* sehingga siswa tidak lupa dengan materi tersebut. Dengan metode ini, guru mudah mengukur dan menilai kemampuan siswanya dalam proses pengajaran akhlak.⁹

Sehingga dengan adanya metode dan materi yang sudah disebutkan di atas tersebut, dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran

⁹ Wawancara Pribadi dengan Ibu Bastih SPd.I Guru Akidah Akhlak MIN Aluh-Aluh Besar

akhlak) kepada siswa didiknya. Dan siswa pun dapat dengan mudah untuk memahaminya.

Dengan demikian menurut penulis proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru akhlak dalam menyampaikan sebuah materi atau pesannya, sudah bisa dikatakan baik. Hal ini di sebabkan materi yang akan disampaikan sudah terencana atau dirancang sedemikian rupa.

Selanjutnya jika meilhat metode komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, antara guru dan siswa sudah melakukan metode yang sangat efektif dan efisien untuk melangsungkan kegiatan tersebut, walaupun terdapat beberapa hambatan-hambatan yang sering terjadi pada diri siswa, misalnya hambatan dari lingkungan tempat tinggal siswa, dan psikologi yang dialami siswa.

Dikatakan metode komunikasi berjalan efektif, indikasi ini dilihat pada proses penyampaian (teori), dimana hal tersebut terjadi ketika seorang guru menyampaikan sebuah materi. Dan sebelum menyampaikan materi, guru terlebih dulu merencanakan pesan (materi pelajaran) yang akan disampaikan kepada siswa didiknya, dengan pesan-pesan yang terencana, sehingga menimbulkan suatu komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh para siswa. Pada hal ini, dikatakan komunikasi yang baik jika seorang guru dan siswa mengadakan kesamaan makna atau arti.

Dikatakan efisien, indikasi ini terjadi pada proses pembelajaran atau praktek, ketika terdapat beberapa siswa yang belum mengerti, disebabkan siswa tersebut kurang memahami dasar-dasar atau *basic* pada suatu materi yang berlangsung. Oleh sebab itu, seorang guru memerintahkan kepada siswa yang sudah mengerti untuk memberitahu atau menerangkan kepada siswa yang tidak paham. Dengan begitu proses kegiatan belajar-mengajar menjadi sangat efisien.

b). Respon Siswa Min Aluh-Aluh Terhadap Metode Penyampaian Pesan Akhlak

Metode penyampaian pesan akhlak ini sangat baik dan diterima oleh para guru dan siswa karena dengan adanya metode ini guru maupun siswa bisa langsung menerapkannya dalam kegiatan belajar langsung dan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun respon dan Fungsi dari Mata pelajaran Pendidikan akhlak dan agama di Sekolah Dasar MIN Aluh-Aluh Besar ini untuk:

- a. Penanaman nilai akhlak dan ajaran Islam sebagai pedoman mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta akhlaq mulia siswa yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial.

- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan siswa dan hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionainya.
- g. Pembekalan bagi siswa untuk mendalami Aqidah dan Akhlaq pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Pembelajaran Pendidikan Agama dalam Standar Kompetensi adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik (siswa) untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. (Depag, 2005: 21)

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan mengenai agama dan akhlak merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik yang menjadikan siswa manusia berguna bagi nusa, bangsa, Negara dan agama serta berakhlak mulia.¹⁰

c). Faktor Pendukung dan Hambatannya

Ada dua faktor pendukung diterapkannya metode penyampaian pesan akhlak Pada siswa MIN Aluh-Aluh Besar, diantaranya sebagai berikut :

¹⁰ <http://manhijismd.wordpress.com/2010/04/06/respons-siswa-terhadap-pelaksanaan-ekstrakurikuler-pendidikan-akhlak-hubungannya-dengan-perilaku-siswa-sehari-hari/>

1. Faktor pendukung diterapkannya metode penyampaian pesan akhlak Pada siswa MIN Aluh-Aluh Besar, tidak lain sebagai komitmen sekaligus visi utama MIN Aluh-Aluh Besar untuk mencetak siswa-siswi yang mempunyai kahlakul karimah. Diharapkan dengan adanya penerapan metode penyampaian pesan akhlak Pada siswa MIN Aluh-Aluh Besar membuat siswa terbiasa untuk menggunakan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari, dan tentunya tak hanya di dalam sekolah semata akhlak itu mereka gunakan melainkan diluar sekolah juga bisa diterapkan.
2. Faktor pendukung lainnya diterpakannya metode penyampaian pesan akhlak Pada siswa MIN Aluh-Aluh Besar ini dikarenakan tuntutan dari dunia pendidikan dimana sebagian besar sekolah-sekolah yang sudah berparap bagus dapat menerima lulusan MIN Aluh-Aluh Besar dan sangat di harapkan siswa-siswi yang keluar yang hendak melanjutkan sekolahnya memiliki akhlakul karimah.

Program metode penyampaian pesan akhlak Pada siswa MIN Aluh-Aluh Besar ini sangat penting diterapkan , karena dengan diterapkannya program pembinaan akhlak ini diharapkan siswa-siswi MIN Aluh-aluh Besar akan menjadi terbiasa menerapkan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Dan tidak hanya itu, bagi pihak sekolah dengan diadakannya sebuah metode penyampaian pesan akhlak pada siswa ini setidaknya dapat menepis anggapan sebagian masyarakat yang

menganggap bahwa siswa-siswi MIN Aluh-Aluh biasanya akhlaknya kurang baik, sehingga dengan adanya sebuah metode yang dilakukan dalam penyampaian akhlak ini, dapat menghapus anggapan masyarakat semacam tersebut.¹¹

Hambatan pasti ada, tentunya hambatan yang ditemui di sini adalah masalah waktu, sebab waktu untuk ketemu disekolah hanyalah 7 jam saja dan tidak seimbang dengan waktu yang siswa-siswi gunakan di luar jam sekolah. Sehingga masing-masing guru tidak bisa memantau secara penuh akhlak yang siswa-siswi lakukan di luar jam sekolah. Bagi pihak guru hambatan yang membuat mereka sedikit susah dalam metode penyampaian ini adalah tentunya hambatan dari lingkungan siswa tinggal, dimana lingkungan kadang-kadang secara tidak langsung bisa mempengaruhi seorang siswa untuk berakhlak yang kurang terpuji. Dan hambatan yang terakhir ialah media, baik dari media televisi maupun internet, dimana secara tidak langsung media televisi ataupun internet bisa mempengaruhi perilaku seorang siswa untuk berakhlak baik ataupun akhlak yang tidak baik.

¹¹ Wawancara Pribadi dengan Ibu Bastih SPd.I Guru Akidah Akhlak MIN Aluh-Aluh Besar

